



**URGENSITAS SERUAN APOSTOLIK *VOS ESTIS LUX MUNDI*
DALAM MENYIKAPI KASUS PELECEHAN SEKSUAL
KAUM KLERUS
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

BENYAMIN KOFI

NPM: 18.75.6304

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

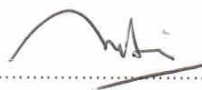
2022

LEMBAR PENERIMAAN JUDUL

1. Nama: Benyamin Kofi
2. NPM: 18.75.6304
3. Judul: Urgensitas Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam Menyikapi Kasus Pelecehan Seksual Kaum Klerus

4. Pembimbing:

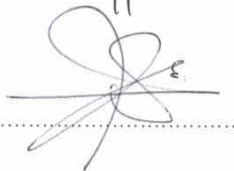
1. Dr. Antonio Camnahas
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Puplius Meinrad Buru



3. Andreas Tefa Sa'u, Lic



5. Tanggal diterima

: 16 Januari 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan

Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari

Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada

14 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

 Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Puplius Meinrad Buru


.....

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic


.....

3. Dr. Antonio Camnahas


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Benyamin Kofi

NPM: 18.75.6304

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 14 Juni 2022

Yang menyatakan



Benyamin Kofi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Benyamin Kofi

NPM: 18.75.6304

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Urgensitas Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam Menyikapi Kasus Pelecehan Seksual Kaum Klerus. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 14 Juni 2022

Yang menyatakan



Benyamin Kofi

KATA PENGANTAR

Dalam beberapa tahun terakhir, ramai dibicarakan tentang kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang rentan. Persoalan pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus bukan merupakan persoalan yang baru terjadi di dalam kehidupan menggereja secara global. Tindak kejahatan ini banyak terjadi di negara-negara benua Eropa, Amerika dan Australia. Di negara-negara Asia dan Afrika kejahatan ini juga terjadi, akan tetapi belum ada data yang lengkap serta hanya diketahui melalui cerita ataupun laporan yang terus dilaporkan di beberapa Paroki, Sekolah atau melalui laporan-laporan lainnya. Tindak kejahatan ini memberi banyak dampak negatif bagi Gereja secara universal. Para Klerus seharusnya menjadi tanda kehadiran Allah di dunia. Mereka adalah Nabi yang memberi kesaksian tentang bagaimana Yesus hadir di dunia dan memberi perhatian kepada orang-orang kecil dan terpinggirkan. Tindak kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus memberi luka yang mendalam bagi para korban, anggota keluarga mereka serta komunitas umat beriman. Para korban mengalami penderitaan secara jasmani dan rohani. Harkat dan martabat para korban dinodai dan mereka mengalami ketidakberdayaan. Sebagai satu tubuh Gereja universal dilukai akibat tindak kejahatan ini. Kredibilitas Gereja sebagai saluran keselamatan Allah bagi manusia dipertanyakan. Banyak umat beriman yang kehilangan kepercayaan kepada para gembalanya. Seruan tentang cinta kasih oleh para Klerus sebagai gembala di atas mimbar seolah hambar akibat tindak kejahatan ini. Di pihak lain adanya usaha dari para pemimpin Gereja setempat, seperti para Uskup, Pemimpin Lembaga Hidup Bakti ataupun Serikat Kerasulan untuk menutupi dan mendinginkan kejahatan ini dengan tujuan melindungi anggotanya semakin memperkeruh keadaan.

Gereja sebagai sakramen keselamatan Allah bagi manusia tidak tinggal diam dalam menyikapi persoalan pelecehan seksual oleh kaum Klerus kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang rentan. Gereja secara institusional hierarki melalui pemimpinnya, senantiasa menampakkan keprihatinan dan mengusahakan agar kejahatan ini tidak lagi terulang kembali di masa depan. Para

pemimpin Gereja telah berupaya menciptakan sarana yang diperlukan untuk menjamin keamanan dan melindungi anak-anak, remaja dan orang dewasa yang rentan di dalam Gereja. Pada masa kepausan Bapa Suci Paus Fransiskus, beliau senantiasa mengusahakan berbagai upaya untuk menemukan model penanganan yang tepat terhadap tindak kejahatan pelecehan seksual di dalam lingkungan Gereja. Upaya ini dilakukan untuk menjamin keamanan semua anggota Gereja serta menindak dengan tegas para Klerus pelaku tindak kejahatan dan usaha orang-orang tertentu untuk menutupi kejahatan-kejahatan ini. Dalam usaha berkelanjutan para pemimpin Gereja ini, kemudian muncullah berbagai regulasi aturan-aturan dan sanksi-sanksi bagi tindak kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang rentan. Usaha berkelanjutan ini yang kemudian melahirkan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* yang diterbitkan atas inisiatif Paus Fransiskus pada 07 Mei 2019. Secara keseluruhan Seruan Apostolik ini memuat norma-norma berkenaan dengan regulasi pelaporan, tindakan penindak lanjutan (penyelidikan) hingga penyelesaian tindak kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Klerikus. Seruan Apostolik ini juga merupakan upaya berkelanjutan dari Otoritas Tertinggi Gereja Roma dalam menemukan model penanganan yang tepat terhadap tindak kejahatan pelecehan seksual di dalam lingkungan Gereja.

Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* memiliki peranan penting dalam usaha berkelanjutan Gereja, karena memberikan banyak inovasi-inovasi penting dalam pengembangan norma-norma dan sanksi-sanksi bagi tindak kejahatan pelecehan seksual kaum Klerus. Oleh karena itu analisis dan pembahasan tentang peranan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam menyikapi kasus pelecehan seksual kaum Klerus diperlukan agar seluruh komponen Gereja memahami peranan penting dan sumbangan inovasi-inovasi dari Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam pengembangan norma-norma dan sanksi-sanksi bagi tindak kejahatan pelecehan seksual kaum Klerus. Selain itu analisis dan pembahasan ini diperlukan juga agar seluruh komponen Gereja memahami bahwa Gereja secara institusional hierarki tidak tinggal diam dalam melihat penderitaan yang dialami oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa yang rentan serta berkomitmen untuk melawan segala bentuk tindak kejahatan pelecehan seksual dalam lingkungan

Gereja. Oleh karena itu skripsi ini dibuat untuk menjawab hal di atas. Pembahasan-pembahasan ini memuat berbagai penjabaran teoritis yang diperkuat dengan pengumpulan data-data dan mempelajari dokumen-dokumen Gereja, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber lain yang membahas pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum klerus dan peranan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam menyikapi kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus.

Skripsi ini sendiri ditulis tidak sekali jadi. Ada banyak hal yang mempengaruhi penulisan skripsi ini. Lebih dari pada itu, penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa campur tangan mereka, skripsi ini tidak akan terselesaikan dan semua pembahasan yang ada hanya akan berhenti pada tataran konsep belaka. Oleh karena itu, dengan penuh sadar, penulis hendak berterima kasih secara khusus kepada pihak-pihak tersebut:

1. Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan bimbingannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada Dr. Puplius Meinrad Buru, yang telah membimbing penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Andreas Tefa Sau'u, Lic dan Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.
3. Penulis hendak berterima kasih kepada Serikat Sabda Allah (*Societas Verbi Divini, SVD*) sebagai ibu serikat yang mendukung penulis dengan menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan penulis sepanjang penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang memberikan berbagai kesempatan dan asupan intelektual yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih berlimpah penulis tujukan kepada orang tua, bapak Krispianus Kofi dan mama Yosefina Ukat serta kepada kelima orang

saudara/i penulis, Yohanes V. Kofi, Maria Fridolina Kofi (almarhumah), Maria Fidolina Kofi, Maria Apriani Abi dan Alexander R. Kofi yang atas cinta dan perhatian mereka yang tiada taranya bagi penulis.

6. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh konfrater di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero terkhusus segenap konfrater di unit St. Vincentius a Paulo, Efrata – Gere: P. Antonio Camnahas, SVD dan P. Simeon Bera Muda, SVD serta teman-teman semua yang telah membantu penulis dengan menyediakan situasi yang kondusif bagi setiap usaha penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan teman-teman seangkatan Ledalero 81 dan teman-teman seangkatan di unit St. Vincentius a Paulo, Efrata – Gere: Stefanus O. Kaha, Gregorius Valentino Ukat, Mikael Male, Petrus Fidelis Ngo, Antonius K. G. Kaka, Eduardus K. Puka, Hipolitus Neno dan Ludovikus Dharman yang dengan caranya masing-masing senantiasa mendukung penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman terbaik: Antonius K. G. kaka, Hipolitus Neno, Stefanus Opuntake Kaha, Yohana Indria Soinora, dan Maria Sixta Liliyana Teme, yang selalu mendukung penulis dalam setiap usaha dan karya yang penulis lakukan berkenaan dengan penulisan skripsi ini.
9. Akhirnya, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak, pembaca, dan semua orang yang dengan caranya sendiri-sendiri telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis selalu terbuka terhadap usul dan saran, masukan dan kritik yang membangun demi perkembangan penelitian dan skripsi ini ke depannya. Terakhir,

semoga segala ide dan pergumulan intelektual yang penulis sajikan dalam skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Ledalero, Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Benyamin Kofi, 18.75.6304. **Urgensitas Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam Menyikapi Kasus Pelecehan Seksual Kaum Klerus.** Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan ini bertujuan untuk *pertama*, menjelaskan peranan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam upaya menyikapi kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Kaum Klerus. *Kedua*, menjelaskan apa itu Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi*. *Ketiga*, menjelaskan siapa itu kaum klerus dan bagaimana fenomena kasus pelecehan seksual oleh kaum klerus di dalam kehidupan menggereja. *Keempat*, menjelaskan peluang serta tantangan dalam dalam merealisasikan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi*.

Penulisan ini menggunakan metode kajian kepustakaan yakni analisis data sekunder. Dalam proses menganalisa data sekunder, penulis mengumpulkan data-data dan mempelajari buku-buku yang membahas fenomena pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum klerus dan peranan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* sebagai bentuk tanggapan Gereja secara hierarki institusional atas fenomena pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus. Selain buku-buku, penulis juga berusaha mendapatkan data-data dan gagasan-gagasan terkait kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus melalui literatur-literatur lainnya seperti dokumen-dokumen Gereja, jurnal, artikel, majalah dan sumber internet. Untuk melengkapi tulisan ini, penulis juga menggunakan Seri Dokumen Gerejawi No. 110 tentang Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* sebagai sumber utama.

Penulis menganalisis peranan Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* dalam menyikapi kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus. Apakah Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* memberikan peranan penting dalam menyikapi kasus pelecehan seksual? Kajian dan analisis ini menunjukkan bahwa Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* memiliki peranan penting sebagai upaya berkelanjutan dari Otoritas Tertinggi Gereja Roma dalam menemukan model penanganan yang tepat terhadap tindak kejahatan pelecehan seksual di dalam lingkungan Gereja. Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi* memuat norma-norma berkenaan dengan regulasi pelaporan, tindakan penindak lanjutan (penyelidikan) hingga penyelesaian tindak kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh kaum Klerus, yang kemudian dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam model penanganan selanjutnya, yang pada akhirnya dinyatakan secara *expressis verbis* dalam Kitab Hukum Kanonik 1983.

Kata Kunci: pelecehan seksual, kaum Klerus, Seruan Apostolik *Vos Estis Lux Mundi*, model penanganan.

ABSTRACT

Benyamin Kofi.18.75.6304.**The Urgency Of Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* In Responding To Clerics Sexual Abuse Cases.** Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Leladero College of Catholic Philosophy, 2022.

The purpose of this study was *firstly*, to explain the role of Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* in an effort to respond to the phenomenon of sexual harassment that perpetrated by the clergy. *Secondly*, to amplify what Apostolic Exhortation *Estis Lux Mundi* is. Thirdly, to clarify who the clergy really are and how the sexual abuse phenomenon by the clergy happened within the church. *Fourthly*, to explain the opportunities and challenges in implementing Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi*.

This writing uses literature review method namely secondary data analysis. In the process of secondary data analysis, the author collects data and book that discuss about sexual harassment by the clergy and the role of Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* as a form of the church respond in an institutional hierarchy to the phenomenon of sexual harassment by the clergy. Apart from books, the author also tries to obtain data and ideas related to the sexual harassment cases that was committed by the clergy through other literatures such as church document, journals, articles, magazines and internet sources. To complete this writing, the author uses the Ecclesiastical Document Series no. 110 regarding Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* as the major source.

The author analyze the role of Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* in responding to sexual harassment cases committed by the clergy. Does Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* have an important influence in addressing sexual harassment cases? This analysis shows that Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* has an important role as a continuing effort from the highest authority of Roman church in finding the right way for handling sexual harassment crimes within the church. Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi* contain norms regarding reporting regulations, follow-up measure (investigations) to the settlement of sexual harassment crime by the clergy which was later developed and integrated into the next handling model and was finally *express verbis* stated in the canonical law book, 1983.

Keywords: sexual harassment, the clergy, Apostolic Exhortation *Vos Estis Lux Mundi*, handling model

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRAC</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 POKOK PERSOALAN	10
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	10
1.4 METODE PENULISAN	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II MENGENAL SERUAN APOSTOLIK <i>VOS ESTIS LUX MUNDI</i> DAN PAUS FRANSISKUS.....	13
2.1 MENGENAL PENCETUS SERUAN APOSTOLIK <i>VOS ESTIS</i> <i>LUX MUNDI</i>	13
2.1.1 Riwayat Hidup Paus Fransiskus	13
2.1.2 Riwayat Panggilan	14
2.1.3 Tugas Pelayanan	15
2.2 SERUAN APOSTOLIK <i>VOS ESTIS LUX MUNDI</i>	17

2.2.1	Pengertian Seruan Apostolik <i>Vos Estis Lux Mundi</i>	17
2.2.2	Latar Belakang Historis Lahirnya Seruan Apostolik <i>Vos Estis Lux Mundi</i>	19
2.2.3	Lingkup Penerapan Seruan Apostolik <i>Vos Estis Lux Mundi</i>	22
2.2.3.1	Kategori Tindakan Pelanggaran	23
2.2.3.2	Terminologi Dasar Unsur Subjek Dan Objek Seruan Apostolik <i>Vos Estis Lux Mundi</i>	24
2.2.4	Prinsip-Prinsip Pokok Seruan Apostolik <i>Vos Estis Lux Mundi</i>	24
2.2.4.1	Kewajiban Melapor	25
2.2.4.2	Ordinaris Penerima Laporan.....	27
2.2.4.3	Respons Ordinaris	29
BAB III KAUM KLERUS DAN KRISIS PELECEHAN SEKSUAL		
DALAM GEREJA KATOLIK.....		
3.1.	KAUM KLERUS DAN KEWAJIBAN SELIBAT	36
3.1.1	Pengertian Kaum Klerus.....	36
3.1.2	Kewajiban Selibat.....	36
3.1.3	Aspek-Aspek Teologis Hidup Selibat	39
1.1.3.1	Aspek Kristologis.....	39
1.1.3.2	Aspek Ekklesiologis	40
1.1.3.3	Aspek Eskatologis.....	40
1.1.3.4	Aspek Kharismatis	41
1.1.3.5	Aspek Profetis.....	42
3.2.	PELECEHAN SEKSUAL OLEH KAUM KLERUS	42
3.2.1	Pengertian Pelecehan Seksual Secara Umum	42
3.2.2	Pelecehan Seksual oleh Kaum Klerus	43
1.2.2.1	Pengertian Pelecehan seksual oleh Kaum Klerus	43
1.2.2.2	Fakta Sejarah Pelecehan Seksual oleh Kaum Klerus	44
1.2.2.3	Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Kaum Klerus	51
3.2.2.3.1	Faktor Internal	51
3.2.2.3.1.1	Kematangan Seksual	51
3.2.2.3.1.2	Rasa Kesepian (<i>Loneliness</i>).....	52
3.2.2.3.1.3	Hidup Spiritual.....	52

3.2.2.3.2 Faktor Eksternal	53
1.2.2.4 Dampak Pelecehan Seksual Kaum Klerus	54
1.2.2.4.1 Bagi Para Korban.....	54
1.2.2.4.2 Bagi Klerus Pelaku Pelecehan Seksual.....	55
1.2.2.4.3 Bagi Gereja Universal.....	56
1.2.2.5 Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Oleh Kaum Klerus	57
3.2.2.5.1 Formasi Seksualitas.....	57
3.2.2.5.2 Etika Seksual Pastoral.....	58
3.2.2.5.3 Mati raga dan Disiplin Hidup	59
3.2.2.5.4 Akuntabilitas Gereja	60
BAB IV URGENSITAS SERUAN APOSTOLIK <i>VOS ESTIS LUX MUNDI</i>	
DALAM MENYIKAPI KASUS PELECEHAN SEKSUAL	
KAUM KLERUS	
	62
4.1 PERAN SERUAN APOSTOLIK <i>VOS ESTIS LUX MUNDI</i> SEBAGAI	
UPAYA GEREJA MENYIKAPI FENOMENA PELECEHAN	
SEKSUAL KAUM KLERUS	62
4.2 FENOMENA PELECEHAN SEKSUAL KAUM KLERUS DAN	
UPAYA PENINDAK LANJUTANNYA DI DALAM GEREJA	
INDONESIA	68
4.3 TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MEREALISASIKAN	
SERUAN APOSTOLIK <i>VOS ESTIS LUX MUNDI</i> SEBAGAI	
TANGGAPAN GEREJA ATAS FENOMENA PELECEHAN	
SEKSUAL KAUM KLERUS	72
4.3.1 Tantangan.....	72
4.3.2 Peluang.....	73
4.4 CATATAN KRITIS	75
BAB V PENUTUP	77
5.1. KESIMPULAN.....	77
5.2. USUL-SARAN.....	79
5.2.1. Kepada Kaum Klerus	80
5.2.2. Kepada Umat Beriman Kristiani	81
5.2.3. Kepada Pemerintah.....	82

DAFTAR PUSTAKA..... 83